

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TAHFĪDZ AL-QUR'ĀN DI PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM
BATURADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
Chusnul Khatimah
1522402135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chusnul Khatimah

NIM : 1522402135

Jenjang : S-I

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **“Studi komparatif Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURW

Purwokerto, 2019

Saya yang menyatakan,



Chusnul Khatimah
NIM. 1522402135

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PKBM DARUL
QUR'AN AL-KARIM BATURADEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Chusnul Khatimah, NIM : 1522402135, Jurusan Pendidikan
Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu. Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari :
Selasa, tanggal : 29 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,



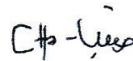
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP.:19690510 2009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan S. Ud., M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd
NIP.: 19811221200901 1 008

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Chusnul Khatimah
Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Chusnul Khatimah
NIM : 1522402135
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Studi komparatif Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2019
Dosen Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP. 19690510 2009011002

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQUR'AN DI
PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURADEN BANYUMAS**

Chusnul Khatimah

1522402135

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'ān adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'ān dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yakni menerima hipotesis serta dengan penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan populasi penuh karena jumlah siswa yang terbilang sedikit. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, observasi dan angket, sedangkan analisis data penelitiannya yaitu menggunakan program SPSS versi 16.0 yang terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim, menunjukkan adanya hubungan dengan rata-rata nilai F hitung 54,702 sedangkan probabilitas $0,000 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim terbilang dalam kategori amat baik yakni rata-rata nilai yaitu 82,17741 atau jika dibulatkan ialah 82. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terbilang cukup kuat.. Berkaitan dengan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang berbunyi "ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an" diterima.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'ān.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Prestasi belajar, tahfidz.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

(Q.S Al-Hijr:9)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang lebih indah selain ngkapan rasa syukur kepada Allah SWT
yang selalu memberikan kenikmatan kepada kita semua.

Dengan tulus hati yang sedalam-dalamnya, karya ini ku persembahkan untuk:

Ayahanda dan ibunda yang selalu mencurahkan kasih sayang
dan membimbing serta memanjatkan do'a untuk kesuksesanku.

Adik-adikku yang selalu menginspirasiku agar aku terus maju.

Keluarga besarku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya sehingga dapat
berubah untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Calon imamku yang sudah tercatat untukku.

Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak makna dalam hidup ini,
yang telah merasakan suka dan duka secara bersama-sama.

IAIN PURWOKERTO
Almamater tercinta IAIN Purwokerto.

Keluarga besar Pondok Pesantren At-Thohiriyyah, khususnya teman-teman kamar
skripsi yang selalu menyemangati dan memotivasi, serta Bapak dan Ibu Pengasuh
yang telah memberikan ilmunya kepada kami semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	‘	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā Marbūtah* diakhir kata

a. Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥiṭri</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	Faṭḥah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1	Faṭḥah + alif جا هلية	Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Faṭḥah + yā' mati تنسى	Ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Faṭḥah + yā' mati كريم	Ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Faṭḥah + yā' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Faṭḥah + wāwu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَعْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *alif lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقَيْسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua mudah-mudahan kita semua mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti. *Alhamdulillah* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturaden Banyumas” ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik segi materil maupun moral. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Subur, M.Ag, Penasehat Akademik kelas PAI D angkatan 2015.
7. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Purwokerto.

8. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd, selaku pembimbing penulis, terimakasih atas bimbingannya.
9. Dewan Penguji Munaqosah yang saya hormati dan yang mudah-mudahan mendapatkan Rahmat Allah SWT.
10. Segenap Dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd, selaku kepala sekolah PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz beserta segenap anggota keluarga Pengasuh Pondok Pesantren At-Thohiriyyah Karangsalam, Purwokerto.
13. Segenap Dewan Asatidz dan Asatidzah, Pengurus Pondok, serta seluruh Santri pondok pesantren At-Thohiriyyah Karangsalam, Purwokerto.
14. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Abdul Choliq dan Ibu Nur Khasanah yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
15. Adik-adik dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mewujudkan cita-cita dan impianku selama ini.
16. Teman-teman IAIN Purwokerto angkatan 2015, khususnya PAI D yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
17. Teman-teman pondok khususnya kamar skripsi, sebagai teman seperjuangan dalam suka maupun duka, dan teman-teman Pondok Pesantren At-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
18. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, Penulis berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

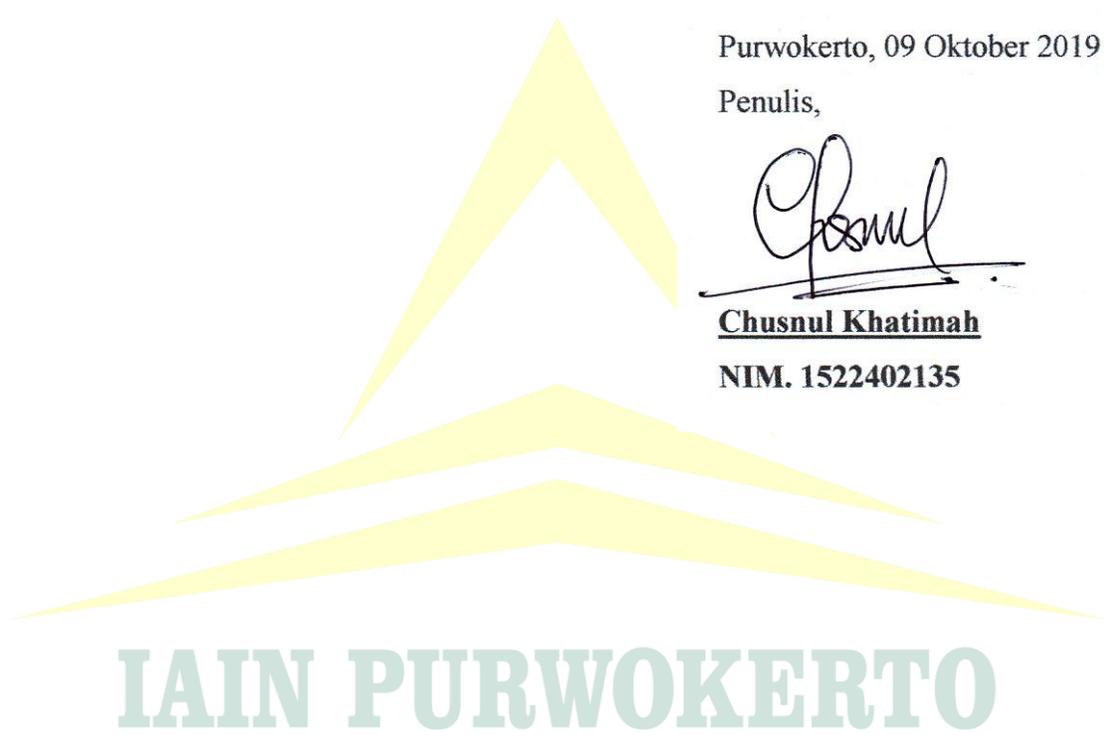
Purwokerto, 09 Oktober 2019

Penulis,



Chusnul Khatimah

NIM. 1522402135



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSENBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar	11
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	12
4. Fungsi Motivasi Belajar	14
5. Prestasi Belajar.....	22

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
7. Pembelajaran Tahfidz Qur'an	23
C. Rumusan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan indicator Penelitian	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Data Motivasi Belajar	45
2. Data Prestasi Belajar	53
3. Data Hubungan antara Motivasi dan Prestasi Belajar Tahfidz	54
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman pra era globalisasi ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh orang yang haus akan pengetahuan. Pendidikan banyak dianggap sebagai salah satu cara seorang individu untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan banyak dianggap sebagai salah satu cara seorang individu untuk mendapatkan pengetahuan yang belum ia tahu sebelumnya. Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, jalur pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu: jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹

Al-Qur'ān adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Pada awal dakwahnya pembelajaran Al-Qur'ān adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada umatnya. Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia. Kebenaran Al-Qur'ān tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹Sumiarti, *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2016) Hlm. 39

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’ān dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q. S. Al-Hijr: 9).²

Telah dijelaskan dalam ayat di atas sudah merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur’ān meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraisy Syihab memaknai ayat di atas sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’ān yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya. Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’ān adalah fardlu kifayah. Menghafal Al-Qur’ān juga menjadi salahsatu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur’ān. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari Al-Qur’ān ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa. Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan Al-Qur’ān sampai saat ini masih terus dilakukan.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur’ān madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur’ān. Hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan Al-Qur’ān. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur’ān adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur’ān Karena membaca Al-Qur’ān, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Agar bacaan dan teks Al-Qur’ān mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur’ān yang ditanamkan sejak dini karena padausia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah Arab mengatakan: *“belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu”*.³

Motivasi merupakan salah satu factor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. .Sedang belajar merupakan perubahan

²Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 391.

³ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 47

tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsic, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁴

Program Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturaden merupakan salah satu lembaga formal paket B setara SMP yang berusaha mewujudkan para siswanya menjadi insan qur'ani. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka hasil data yang diperoleh yakni bahwa Darul Qur'an Al-Karim menargetkan setiap anak untuk khatam 30 juz dalam kurun waktu tiga tahun. Melalui tahap-tahapnya setiap anak di uji hafalannya mulai dari setoran, kemudian muroja'ah kemudian di simak oleh ustadz ataupun ustadzah yang sudah bergelar al-hafidz.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, bahwa adanya hubungan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebab, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar dan juga semangatnya guru tahfidz dalam mengajar.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mencegah adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi, maka dibawah ini akan dijelaskan beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

⁴ *Jurnal JPSD*

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Adapun yang dimaksud motivasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil skor dari angket instrumen motivasi yang diberikan oleh peneliti kepada sampel penelitian. Adapun instrumen motivasi dapat dilihat dilampiran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁵ Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil nilai rapor semester genap.

⁵Fathurrohman, Muhammad dkk, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Teras. Hlm. 118

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'ān

Menurut Sardiman, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain- lain.⁶ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁷ Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Imam Murjito Al-Qur'ān adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada hamba-Nya yang ummi, penutup para Nabi dan Rasul yakni Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, yang lafadz dan maknanya dari bahasa Arab yang terkumpul atau tertulis dalam kesatuan mushhaf sebagai suatu mu'jizat, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya adalah suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai pedoman hidup bagi kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.⁸

Dengan kata lain belajar menghafal Al-Qur'ān adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'ān dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 20.

⁷ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 197.

⁸ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiro'ati*, (Semarang: PGPO Raudhatul Mujawwidin), hlm. 5.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Karim Baturaden Banyumas?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Karim Baturaden Banyumas
3. Untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika berikut:

Pada bagian awal skripsi ini, terdapat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Pada bagian utama ini terdiri dari: dalam bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Dalam bab II ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pertama kajian pustaka. Kedua kerangka teori berisi tentang belajar penjabarannya

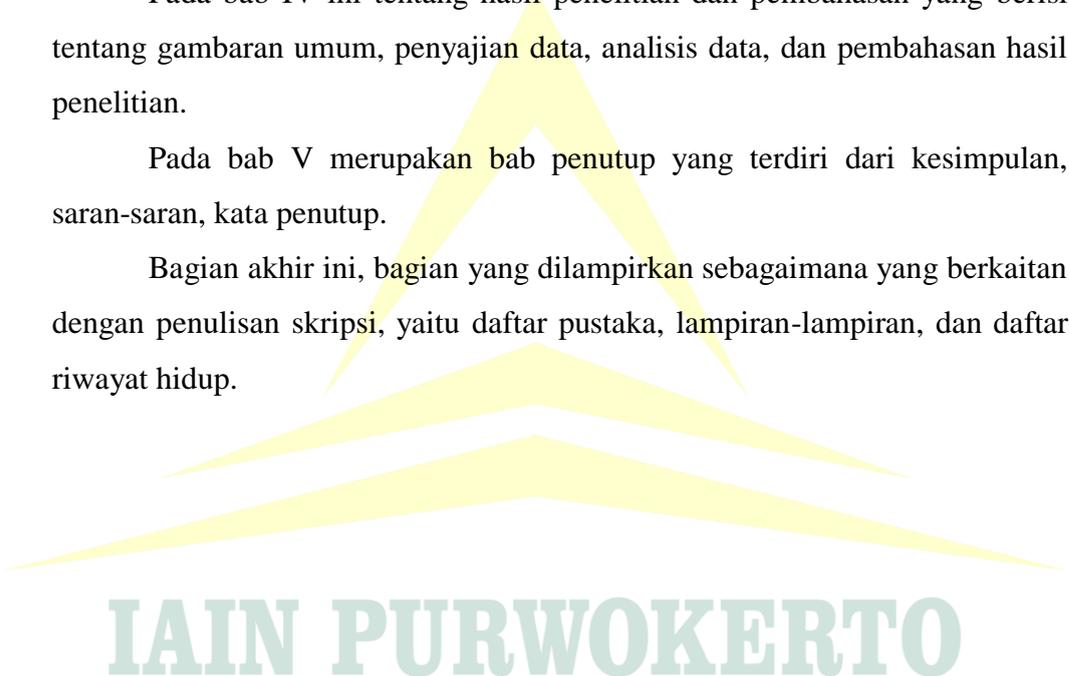
tentang pengertian prestasi belajar, jenis dan indikator prestasi belajar, pendekatan evaluasi prestasi belajar, batas minimal prestasi belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar tahfidz penjabarannya tentang pengertian prestasi belajar tahfidz, dan metode dalam pembelajaran tahfidz pada siswa PKBM Darul Qur'an. Ketiga tentang hipotesis.

Pada bab III ini, memuat tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data.

Pada bab IV ini tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Pada bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Bagian akhir ini, bagian yang dilampirkan sebagaimana yang berkaitan dengan penulisan skripsi, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Skripsi saudara Umri Hanifah tahun 2018 yang berjudul “hubungan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa alumni SD dan MI kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas” membahas tentang hubungan prestasi belajar Bahasa Arab antara siswa alumni SD dan MI kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas. Di penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa alumni SD dan MI kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas, yakni lebih dominan yang alumni MI karena materi yang lebih mendalam dan metode yang lebih menarik. Persamaan antara skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan saudara Umri Hanifah adalah sama-sama meneliti tentang studi komparatif sedangkan perbedaannya adalah pada variable dan tempat penelitiannya.

Skripsi yang ditulis oleh Agus Setyaning, yang berjudul “*Prestasi belajar bahasa arab di MTs Ma’arif NU Tamansari Purbalingga (Studi*

korelasi siswa alumni SD dengan MI)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa asal sekolah atau perbedaan latar belakang sekolah pada satuan pendidikan tidak yang berebeda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab, ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh factor internal, eksternal, dan social. salah satu factor eksternal dalam prestasi pembelajaran bahasa Arab di MTs ini adalah latar belakang orang tua, yaitu orang tua yang meninggalkan anak didiknya merantau, dan factor pendidikan nonformal yang diikuti oleh peserta didik pada saat diluar sekolah. Sedangkan peneitian yang dilakukan penulis adalah mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturaden Banyumas.

Skripsi saudari Tusriyah yang berjudul “Studi korelasi motivasi santri dalam pembelajaran antara TPA yang menggunakan kartu prestasi (TPA Baiturrokhim) dengan yang tidak menggunakan kartu prestasi (TPA Nur Hidayah) Kalisari Cilongok” membahas tentang hubungan motivasi santri dalam pembelajaran antara TPA yang menggunakan kartu prestasi dengan yang tidak menggunakan kartu prestasi. Dalam penelitian ini, hubungan nya cukup terlihat bahwa siswa yang menggunakan kartu prestasi lebih mempunyai motivasi yabg tinggi dengan siswa yang tidak menggunakan kartu prestasi. Persamaan antara skripsi yang diteliti dengan skripsi yang saudari Tusriyah adalah adalah sama-sama meneliti tentang studi korelasi pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang diteliti dengan skripsi saudari Tusriyah adalah di skripsi saudari Tusriyah adalah menghubungkan antara TPA A dengan TPA B, sedangkan di skripsi si penulis adalah menghubungkan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz di PKBM.Selain itu juga tempatnya berbeda.

B. Krangka Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.⁹

Belajar adalah suatu usaha. Yakni perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.¹⁰

Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, bermalamalasan, bangun kesiangan dan sebagainya. Kebiasaan buruk di atas harus diubah menjadi kebiasaan atau hal yang baik. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat jalan menuju kebahagiaan. Kebiasaan buruk adalah pelicin jalan menuju kemlaratan, dan itu jangan diteruskan karena bisa menjadi darah daging. Cara menghilangkannya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan dan tekad yang bulat agar berhasil.¹¹

⁹Fathurrohman, Muhammad dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Teras, 2012. hlm. 118-119

¹⁰M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2005. hlm. 49

¹¹M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. ..hlm. 50

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Yakni, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya secara sadar. Dapat disimpulkan, bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun aspek psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan tingkah laku bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).¹²

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi mempunyai ciri sbb:

¹²Wina Sanjaya, 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana, hlm. 229.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:¹³

Keinginan mendalami materi

- 1) Ketekunan dalam mengerjakan tugas c. Keinginan berprestasi
 - 2) Keinginan untuk maju
- c. Jenis-jenis motivasi belajar

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin

¹³ Fathurrohman, Muhammad dkk, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*....hlm. 118-119

kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. motivasi Intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motifasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen.¹⁴

Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apabila memiliki motivasi ekstrinsik.

2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan. Motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.¹⁵

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

- a) keinginan diri
- b) kepuasan
- c) kebiasaan baik
- d) kesadaran

¹⁴ Fathurrohman, Muhammad dkk, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*...hlm. 118-119

¹⁵ Ngilim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2007. Hlm.107

3) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidak mampuan individu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

Motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

- a) pujian
- b) nasehat
- c) semangat
- d) hadiah
- e) hukuman
- f) meniru sesuatu

4) Fungsi motivasi belajar

Motivasi berhubungan erat dengan suatu tujuan. Dengan demikian motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan. Dalam kaitannya dengan belajar motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan belajar.

Fungsi motivasi sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- b) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai.
- c) Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.

d) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah seseorang atau siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar.

Adapun faktor yang berperan aktif terhadap belajarnya seseorang, ialah pada motivasi belajar, sikap, minat, perhatian, ketekunan, faktor fisik dan psikis serta kebiasaan belajar. Jadi,

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a) Faktor jasmaniyah, antara lain:

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Faktor cacat tubuh

b) Faktor psikologis

1) Intelegensi

Yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru secara cepat dan efektif.

2) Perhatian

Yakni sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pula seata-mata hanya tertuju pada suatu benda/objek/ sekumpulan objek.

3) Minat

Yaitu kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Yaitu sebuah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terwujud menjadi kenyataan sesudah belajar ataupun berlatih/kemampuan dasar dalam bidang tertentu.

5) Motif

Yakni pendorong atau daya penggerak terjadinya penyebab belajar.

6) Kematangan

¹⁶ Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016

Yakni suatu fase atau tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya telah siap untuk melaksanakan keakapan yang baru.

7) Kesiapan

Yakni kesediaan untuk memberi response/bersaksi.

2) Faktor Ekstern

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa itu tidak hanya dari dalam diri siswa (intern) saja, tetapi ada pula faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar si anak yakni faktor lingkungan (ekstern). Salah satunya yang paling dominan ialah kualitas dalam pengajarannya. Oleh karena itu, prestasi belajar disekolah dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan siswa. Pencapaian tujuan merupakan standar dalam menilai efektifitas suatu pengajaran, bukan terlaksananya prosedur-prosedur bukan pula adanya rasa senang yang ditunjukkan siswa terhadap cara guru dalam mengajar.¹⁷

Tujuan yang dirumuskan dengan jelas sangat membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan begitu juga dengan prinsip-prinsip psikologis. Pada waktu yang bersamaan pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat merancang dan mendorong para siswa untuk siap, mausera mampu untuk belajar. Faktor ekstern bisa saja berasal dari Lingkungan adalah alam dan sosial dan juga instrumental adalah kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan administrasi.¹⁸

Adapun beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa yakni:

a. Faktor Keluarga, meliputi:

¹⁷ Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016

¹⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2007. Hlm.102.

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sang anak.¹⁹Maksudnya ialah bahwa orang tua harus senantiasa memperhatikan kebutuhan anak terutama yang berkaitan dengan belajar anak.Karena keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan pertama dan yan paling utama.

Dan apabila si orang tua kurang memberi perhatian dalam pendidikan anaknya, contohnya mereka acuh terhadap belajar si anak, tidak memperhatikan kepentingan sera kebutuhan anaknya dalam belajar, maka dapat menyebabkan si anak kurang berhasil atau bahkan tidak berhasil dalam belajar serta dapat berakibat pada nilainya atau hasil belajarnya tiak maksimal ataupun kurang puas bahkan gagal dalam studinya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Yang terpenting dalam relasi anggota keluarga adalah relasi si anak dengan orang tuanya.Selain itu, relasi anak dengan saudara atau keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar si anak.Wujud dari relasi terebut contohnya apakah hubungan tersebut penuh dengan kasih sayang ataukah penuh dengan kebencian, kekerasan dll.²⁰

a) Suasana Rumah

Suasana rumah sendiri dimaksudkan sebagai situasi dalam kejadian yang sering

¹⁹Slameto.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 60.

²⁰Slameto.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.61.

terjadi dalam keluarga dimana anak berada serta belajar.

b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga itu sangat erat hubungannya dengan belajar anak yang sedang belajar. Selain harus terpenuhi kebutuhan pokok makan dan lainnya, juga harus terpenuhi fasilitasnya dan semua itu hanya dapat dilakukan oleh keluarga yang mungkin terbilang cukup uang.²¹

b. Faktor Sekolah

Yang kedua adalah faktor lingkungan sekolah, antara lain:

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi antar guru dan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat pengajar
- (7) Waktu sekolah
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran
- (9) Keadaan gedung
- (10) Metode belajar
- (11) Tugas rumah

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat menjadi menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak,

²¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.69.

maka akan menyebabkan terganggunya belajar, lebih-lebih apabila tidak bijaksana alam mengatur waktu.

(2) Masyarakat media, yang termasuk dalam masyarakat media yakni Bioskop, TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Komik, dll. Masyarakat media yang baik, akan memberikan pengaruh baik bagi siswa dan juga terhadap belajarnya. Begitupun sebaliknya, masyarakat media yang buruk, akan memberi pengaruh yang buruk pula bagi siswa. Maka kontrol yang bijak dari semua pihak itu sangat perlu bagi siswa.²²

(3) Teman Bergaul, agar si siswa bias belajar dengan baik maka sangat perlu diusahakan agar siswa mempunyai teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar siswa juga sangat berpengaruh bagi siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pemabuk, penjudi, dan yang lainnya akan berpengaruh buruk bagi siswa yang berada disekitar lingkungan tersebut.²³

Maka dari itu, sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik demi untuk

²²Slameto.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.70.

²³Slameto.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71.

memberi pengaruh positif bagi siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, keberhasilan siswa dalam belajar selalu dipengaruhi oleh adanya dua hal, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) maupun dari luar siswa (ekstern) seperti bakat, minat, ketekunan, kemampuan dalam menangkap dan memahami pelajaran serta kesempatan belajar yang tersedia.

Proses belajar mengajar pada PKBM Darul Qur'an berlangsung sama bagi setiap siswanya baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Baik segi metodenya, materi, saran dan prasarana dll. Jadi setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti proses belajar dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa di PKBM Darul Quran Al-Karim cukup aktif dalam mengikuti dan juga menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁴

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Istilah prestasi belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata

²⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.71.

pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pendapat Ahmadi (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor Internal/Psikologi

Faktor Internal adalah factor yang tumbuh dari dalam diri sendiri. Seperti : intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa.

Seperti: keadaan yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.

3. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan sekolah, yang meliputi : interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin metode mengajar dan tugas pokok.

b. Lingkungan keluarga, yang meliputi : cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, keadaan social ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.

c. Lingkungan masyarakat, yang meliputi : media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup dilingkungan dan lain-lain.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes (ulangan/ ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.²⁶

IAIN PURWOKERTO

²⁵ *journal.unesa.ac.id*

²⁶ *journal.unesa.ac.id*

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

d. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoiru mim dari kata: حفظ يحفظ yang mempunyai arti menghafalkan.²⁷ Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi. Dengan demikian pengertian tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.²⁸

Belajar menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an dimana kemampuan itu bersifat permanen yang dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan atau perubahan aspek lainnya.²⁹

e. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran tahfidzul Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Mampu menghafalkan 30 juz.
- b. Mampu sima'an (membaca Al-Qur'an tanpa membawa atau melihat Al-Qur'an) 30 juz dengan lancar.
- c. Memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku seperti dalam Al-Qur'an.³⁰

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

²⁷<http://atullaina.blingspot.com/2012/04/metode-menghafal-al-quran-dalam.html>, diakses 25 September 2019.

²⁸ Muhaimin Zen, *Tata cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985. Hlm.248

²⁹ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiro'ati*, (Semarang: PGPQ Raudhatul Mujawwidin), hlm. 5.

³⁰ Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.

4. Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'^ān

Macam-macam pembelajaran atau metode tahfidz Qur'^ān sangat beragam. Dua diantara beberapa metode yang dijadikan acuan pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim adalah sebagai berikut:

i. Metode Talaqqi

Yaitu suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'^ān dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut Musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'^ān dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).

ii. Metode Klasikal

Menurut KBBI adalah secara bersama-sama didalam kelas. Sedangkan, menurut Syaiful Sagala pembelajaran Klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah siswa yang biasanya di lakukan oleh pengajar dengan berceramah di kelas. Model pembelajaran klasikal ini diterapkan oleh guru/ustadz dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'^ān.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tahfidz Alqur'an

Agar proses pembelajaran tahfidz/menghafal Al-Qur'^ān dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, maka seorang siswa hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'^ān. Sehingga, pada saat menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz/menghafal Al-Qur'^ān. Adapun faktor-faktor pendukung untuk menghafal Al-Qur'^ān sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'^ān. Jika tubuh sehat maka

proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafalpun menjadi relatif cepat.³¹

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'ān tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'ān. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'ān. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

4) Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'ān, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'ān. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

5) Faktor usia

Jika hendak menghafalkan Al-Qur'ān sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.

Sedangkan menurut Abdurrah Nawabuddin, faktor-faktor yang mendukung seseorang menghafal Al-Qur'ān antara lain:

³¹ Skripsi Solikhah, Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode dzikroni di pondok pesantren Ad-Dukhaa Gentan Baki Sukoharjo.

a) Kesiapan individu

kesiapan individu ini meliputi tiga hal yaitu minat (desire), kemampuan menelaah (expectation), dan perhatian (interest). Apabila ketiga sifat tersebut berkumpul dalam diri seseorang maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serempak, sehingga tidak mendapat kesulitan yang besar dalam memperoleh sesuatu termasuk dalam memperoleh keberhasilan menghafal Al-Qur'ān.

b) Usia yang cocok

pada dasarnya tidak ada batasan usia yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'ān, baik itu anak-anak, usia remaja, maupun usia dewasa. Namun usian anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'ān sebagaimana ungkapan dari orang arab jaman dahulu yaitu “Belajar dimasa kecil ibarat mengukir diatas batu”.

c) Kecerdasan dan kekuatan ingatan

setiap individu mempunyai kecerdasan dan kekuatan ingatan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan dan kekuatan ingatan menjadi alasan untuk tidak bersemangat menghafalkan Al-Qur'ān. Namun hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.³²

6. Motivasi Pembelajaran Tahfidz

Motivasi pembelajaran tahfidz adalah hasil yang dicapai siswa selama selama proses belajar dalam pembelajaran tahfidz. Hasil yang dicapai sesuai dengan tingkat keberhasilan siswa dan dinyatakan dalam bentuk data.

7. Indikator Motivasi Belajar Tahfidz

³² Skripsi Solikhah, Proses pembelajaran Tahfidz AlQur'an dengan metode dzikroni di pondok pesantren Ad-Dukhaa Gentan Baki Sukoharjo.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang peneliti gunakan adalah motivasi belajar tahfidz. Prestasi tersebut dapat dicapai dengan belajar Al-Qur'ān dalam artian membaca, menulis bahkan menghafal dengan sungguh sungguh serta tekad yang kuat yang bisa membawa tercapainya tujuan. Adapun prasyarat dalam memulai pembelajaran tahfidz atau menghafal, yaitu sebelum siswa memulai menghafal dalam pembelajaran tahfidz nya siswa diharuskan bersuci (suci dari hadats dan najis) karena etika membaca Al-Qur'ān/ memegang Al-Qur'ān adalah dalam keadaan suci/tidak berhadats. Dan siswa dikatakan sudah mencapai target dengan sempurna apabila dalam pencapaian target juz siswa juga bias disimak sesuai dengan jumlah juz yang dihafalkan. Seperti contoh si A sudah hafal 5 juz dalam satu semester, maka si A harus bisa di simak 5 juz yang sudah dihafalkan tadi dan seterusnya.

Al-Qur'ān bisa dengan mudah dipelajari tergantung metode yang digunakan. Dalam pembelajaran tahfidz disini, PKBM Darul Qur'an menggunakan metode talaqqi dan klasikal. Hal itu membuat siswa semakin mudah dalam menghafal/mempelajari Al-Qur'ān. Dalam proses pembelajaran tahfidz, tujuan yang sangat di harapkan oleh guru adalah melahirkan generasi yang hafidz Al-Qur'ān, berakhlak mulia dan cerdas cendekia.

a. Generasi hafidz Qur'ān

Pengertian Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) yaitu lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³³

f. Berakhlak mulia

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlak” yang merupakan bentuk jamak dari kata “khulqu” yang berarti perangai, budi, tabiat, serta adab. Secara istilah, pengertian akhlaq juga berarti

³³Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.23

sifat yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat baik maupun berbuat buruk, bagus maupun jelek. Sedangkan secara terminology, kata akhlak dapat diartikan sebagai salah satu tingkah laku seseorang untuk mendapatkan dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tersebut secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan tersebut.

Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi 2 sifat yakni:

1) Akhlak terpuji atau sering disebut akhlakul karimah/ mahmudah

Yaitu akhlak yang diridhoi oleh Allah SWT. Akhlak terpuji bisa berupa pendekatan diri seorang hamba dengan sang pencipta dengan cara mentaati atau menjalankan perintahNya dengan meninggalkan semua yang dilarangNya, mengikuti semua ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah, serta mendekati diri kepada perbuatan ma'ruf dan menjauhi hal-hal yang munkar. Menurut imam ghozali akhlak mulia mempunyai empat perkara, yakni diantaranya:

1. Berperilaku bijak
2. Menghindari dari sesuatu yang buruk atau tercela
3. Keberanian untuk melawan hawa nafsu
4. Dapat bersifat adil.

2) Akhlak tercela atau buruk sering disebut juga dengan dengan istilah akhlakul mazmumah

Yakni yang merupakan sumber penyakit hati yang keji yang bisa menimbulkan iri hati, dengki, sombong, hasud, berprasangka buruk, dan penyakit hati lainnya. Dimana akhlak tercela tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada diri manusia, orang lain bahkan hingga masyarakat sekitarnya.³⁴

Jadi, dalam proses pembelajaran tahfidz, tujuan yang sangat di harapkan oleh guru salah satunya adaah agar siswa memiliki salah satu sifat akhlak yang baik yakni akhlakul karimah.

³⁴Jurnal indo.com

3) Cerdas cendekia

Istilah “cerdas” lazimnya dinisbahkan pada akal, karena akal yang memiliki sifat tersebut, yakni akal yang cerdas (al-‘aql adz-dzakiy). Akan tetapi, pada psikologi Islam, dikenal apa yang disebut an-nafs adz-dzakiyyat (jiwa yang cerdas). Dengan demikian, cerdas tidak hanya sebagai sifat bagi akal, akan tetapi sifat bagi jiwa. Kecerdasan akal bisa mencapai sebutan jenius, yakni menurut Albert Einstein adalah 1% inspirasi, 99% keringat. Artinya, kejeniusan seseorang sebagian besar diperoleh melalui perjuangan dalam belajar yang keras. Hanya sedikit saja yang menjadi inspiratif.³⁵

Dalam pandangan Al-Qur’ān, ditemui metode pendidikan yang diangkat dalam bentuk keteladanan. Dalam meniru hal-hal positif, Al-Qur’ān menunjuk keteladanan yang dapat dipelajari, apabila seseorang mau belajar dan meneladaninya. Teladan tersebut adalah pribadi Rasulullah SAW, seperti firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan yang banyak dzikir kepada Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21).

Tentang kecerdasan emosional yang dimiliki Rasulullah, Al-Qur’ān menggambarkan dengan gamblang dan jelas:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, (yang memiliki empati) berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (ia) sangat menginginkan (keimanan dan

³⁵Syauqi Nawawi, Rif'at. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. hlm. 107.

keselamatan) bagimu, lagi penyantun dan penyanggah terhadap orang-orang beriman. (QS. At-taubah(9): 128).³⁶

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷

Sedangkan menurut Ibnu Hadjar bahwa hipotesis adalah "prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan".³⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil.

Hipotesis kerja (H_a) sebagai landasan pembuktian adalah "Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas".

Sedangkan hipotesis nihilnya (H_0) adalah "Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas."

Sebagai konsekuensinya jika hipotesis nihil terbukti kebenarannya maka hipotesis kerja ditolak, berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas. Sebaliknya jika hipotesis kerja terbukti kebenarannya maka hipotesis nihil ditolak, berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

³⁶Syauqi Nawawi, Rif'at. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. Hlm. 110.

³⁷Sugiono, 2017. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung. Alfabeta. Hlm. 63

³⁸Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 67.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi (hubungan). Metode deskriptif ialah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan.³⁹ Sedangkan Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja.⁴⁰ Jadi, yang dimaksud metode deskriptif korelasi adalah metode yang digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif, dalam hal ini adalah hubungan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Lembaga pendidikan terbagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan non formal, dalam penelitian ini penulis memilih lembaga pendidikan formal yaitu di PKBM Darul Qur'an Al-Karim

³⁹ Suharsimi Arikunto, 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 247

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 247.

⁴¹ Roqib, dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press. Hal 77

Baturaden Banyumas. Sedangkan untuk waktu dilaksanakan penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

1. Profil PKBM Darul Qur'an Al-Karim

Penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal berbasis Al-Qur'an, dilaksanakan dengan penyelenggaraan: (1) TK Darul Qur'an Al-Karim; (2) TPQ Darul Qur'an Al-Karim; (3) Mustawa Awwal (pendidikan setingkat SMP); dan Mustawa Ali (untuk dewasa; SMA, mahasiswa, dan umum).⁴²

Lembaga pendidikan Mustawa Awwal Darul Qur'an Al-Karim, sesuai dengan visi yayasan, dikembangkan sebagai madrasah Tahfidzul Qur'an. Madrasah ini bertujuan mendidik generasi muda Islam dengan *basic* Al-Qur'an, As-Sunnah, dan tradisi keilmuan Islam yang kuat untuk membangun kejayaan peradaban Islam. Untuk mewujudkan tujuannya, selain menkonsentrasikan diri ada program tahfidz sebagai pelajaran inti, juga dikembangkan Aqidah, Ibadah, Akhlak, Sirah Nabawiyah, pengetahuan umum (matematika, IPA, IPS), dan Bahasa pada kurikulumnya. Melalui kurikulum tersebut, diharapkan dapat mewujudkan kompetensi lulusan yang diharapkan dapat diwujudkan kompetensi lulusan yang diharapkan dapat diwujudkan kompetensi lulusan yang diharapkan, yaitu: (1) hafal 30 juz selama 3 tahun mukim dipesantren; (2) mempraktekkan akhlak al-karimah; (3) dapat menjadi imam sholat wajib dan sholat sunnah pilihan dengan benar; (4) memiliki pengetahuan dan pengalaman ibadah; dan (5) memiliki kompetensi standar sebagaimana yang diharapkan pemerintah dalam Ujian Nasional.

Lembaga pendidikan Mustawa Awwal Darul Qur'an Al-Karim memulai kegiatan belajar mengajarnya pada tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun ajaran tersebut, Mustawa Awwal Darul Qur'an Al-Karim sebanyak 12 siswa (santri putra). Sesuai dengan fasilitas yang dimiliki pondok pesantren, proses pembelajaran para santri dilaksanakan di masjid, saung, dan pendopo pesantren. Kemudian setelah berjalan satu semester lebih,

⁴²Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden

atau hingga bulan februari 2017, rata-rata santri Mustawa Awwal Darul Qur'an Al-Karim ini telah berhasil menghafal 7 juz, sedangkan jumlah juz terbanyak yang telah berhasil dihafalkan oleh santri sebanyak 12 juz.

Sesuai dengan kalender pendidikan Mustawa Awwal Darul Qur'an Al Karim, pada tahun ajaran 2017/2018 akan kembali menerima santri baru. Sesuai dengan permintaan masyarakat, santri baru yang akan diterima tidak hanya santri putra, tetapi juga santri putri. Oleh karenanya, direncanakan akan dibuka 2 kelas yaitu satu kelas santri putra, tetapi juga santri putri. Oleh karenanya, direncanakan akan dibuka 2 kelas yaitu satu kelas santri putra dan satu kelas santri putri, masing-masing sebanyak 25 santri dengan total keseluruhan santri yang akan diterima sebanyak 50 orang.⁴³

Untuk menunjang rencana pendidikan lembaga pendidikan Mustawa Awwal Darul Qur'an Al-Karim berencana membangun ruang kelas terpadu, dan rumah pondok atau asrama untuk santri putradan putri, serta pondok untuk ustadz. Ruang kelas terpadu merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, mengingat semua proses pembelajaran yang telah berjalan dilaksanakan di saung atau kelas alam. Sementara, rumah pondok atau asrama untuk santri putri juga dibutuhkan karena fasilitas yang ada telah digunakan untuk santri putri dewasa. Untuk pembangunan kelas terpadu dibutuhkan dana sebesar Rp 1.225.000.000,00 (Satu milyar dua ratus dua puluh lima juta rupiah), sementara untuk kebutuhan furniture dan perlengkapan kelas terpadu sebesar Rp 128.250.000,00 (Seratus dua puluh delapan juta dua ratus lima puluh ribu rupiah). Untuk pembangunan pondok atau asrama santri putra dan putri, serta ustadz sebesar Rp 1.164.000.000,00 (Seratus milyar seratus enam puluh empat juta rupiah).

Keunggulan PKBM Daul Qur'an Al-Karim ini ialah Lebih menekankan pada tahfidzul quran, yakni untuk mustawa awal atau setara SMP ini anak-anak akan belajar Al-Qur'an yakni dalam waktu 3 tahun harus sudah khatam 30 juz. Selain belajar menghafal Al-Qur'an mereka

⁴³Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden

ini juga mendapatkan kurikulum sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ada beberapa fasilitas disini diantaranya ada masjid, sebagai tempat ibadah, ada 4 asrama yang 1 permanen yang 3 berbentuk klasik seperti pendopo. Ada gazebo dan saung, aula, gedung pembelajaran ada 2 lantai namun yang aktif masih di lantai 1 karena yang lantai 2 masih tahap renovasi. Untuk kegiatan sehari-hari, karena fokusnya di tahfidz, maka kegiatan-kegiatan disini lebih difokuskan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'ān. Selain pendidikan Al-Qur'ān, anak-anak belajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dan titik tekan pendidikan di Darul Qur'an adalah akhlakul karimah, sebab untuk mendominasi kurikulum antara pemerintah dan pondok pesantren adalah tentang akhlakul karimah.

2. Visi Misi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas

a. Visi PKBM

Lembaga yang unggul dan qur'ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional provinsi pada tahun 2029.

b. Misi PKBM

- 1) Melakukan kegiatan pengembangan lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan, & mengacu pada prinsip-prinsip *good service govermance* (tata kelola layanan yg baik)
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan dan inovasi pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas
- 3) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi
- 4) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan

- 5) Melakukan kegiatan peningkatan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan
 - 6) Menyearluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang rahmatan lil alamin.⁴⁴
3. Letak/keadaan Geografis PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas

Maksud letak geografis disini ialah tempat atau daerah dimana PKBM Darul Quran Al-Karim Baturaden berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga setara tingkat pertama umum yang berdiri khas agama Islam. PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden terletak di Jalan Raya Baturaden, desa Karangtengah PKBM adalah Program Kegiatan Belajar Mengajar paket B setara dengan SMP yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden terletak di Jln. Raya Baturaden Jalur Barat Desa Karang Tengah, RT 03/RW 04, Dusun III, Karangtengah, Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151.⁴⁵

4. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. PKBM Darul Qur'an Al-Karim memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kelanaran proses belajar mengajar. Diantaranya sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Pendopo tahfidz
- 3) Masjid
- 4) Asrama

Berdasarkan data tersebut saana dan prasarana tahfidz PKBM Darul Qur'an Al-Karim terbilang cukup memadai. Untuk sarana dan

⁴⁴Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden

⁴⁵Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden

prasarana umum, PKBM Darul Qur'an ini belum terbilang belum cukup lengkap, karena memang PKBM Darul Qur'an ini yang sangat diprioritaskan adalah bidang pembelajaran tahfidznya. Terbukti ada beberapa prestasi-prestasi tahfidz yang pernah diperolehnya.

a. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan guru

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi, maka sekolah ini telah merekrut sejumlah guru, diantaranya:

Tabel 1
Data pengajar PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas

No.	Jenis Pendidikan	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kependidikan	S1	5	7	12
		D1	1	-	1
		SMA	-	-	-
Total					13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik (guru) seluruhnya sebanyak 15 orang. Diantaranya 8 guru orang laki-laki dan 7 orang guru perempuan yang yang berlatar belakang SI, dan 1 orang laki-laki yang berlatar belakang D1.

a. Keadaan karyawan

Dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar disekolah tak terlepas pada adanya karyawan sekolah. Karyawan sekolah di PKBM Darul Qur'an Al-Karim ini adalah yang bertugas sebagai staf TU (Tata Usaha), dan staf keuangan.

Tabel 2
Keadaan karyawan PKBM Darul Quran Al-Karim Baturaden

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
			pr	Laki2

1.	Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.	Staf tata usaha		√
2.	Awaludin, S.E.	Staf keuangan		√

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa karyawan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden terdapat 2 orang staf laki-laki, yakni menjabat sebagai staf keuangan dan staf tata usaha⁴⁶

b. Keadaan siswa

Seperti yang sudah pernah dibahas sebelumnya, bahwa siswa PKBM Darul Quran Al-Karim adalah siswa yang terdiri atas 67 siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.⁴⁷ Dengan demikian populasi dapat diartikan sebagai jumlah subjek yang akan diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai daerah populasi adalah siswa di PKBM Darul Quran Al-Karim Baturaden yang berjumlah 64 siswa. Dari jumlah tersebut itu sudah dihitung keseluruhan siswa dari kelas VII, VIII, IX.

b. Sampel

Mengenai sampel dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel, karena jumlah siswa atau populasi terbilang sedikit yakni berjumlah 64, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan populasi penuh.

⁴⁶ Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden

⁴⁷Sukardi. 2004.*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikny*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara. hal. 53.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 1991:68). Kerlinger menyatakan bahwa variable adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Jadi variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

1. Variable Bebas (X) atau Variabel Independen

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di PKBM Darul Quran, Sebagai indikatornya adalah:

1. Pembentukan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajara siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
2. Peningkatan hubungan antara motivasi belajar dngan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan variable terikat adalah pembelajaran tahfidz PKBM Darul Quran Al Karim Baturaden yang indikatornya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa
2. Prestasi belajar siswa

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh

responden.⁴⁸ Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁹ Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁵⁰ Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.⁵¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diikuti sertakan karena sebagai faktor pendukung yakni berupa catatan data penting, pengambilan foto/gambar yang terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan maksimal sehingga data yang diperoleh kuat serta memberi gambaran yang konkrit terkait subjek dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasinya berupa profil sekolah, daftar guru, karyawan dan siswa serta fasilitas yang dimiliki oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden.

3. Observasi

Observasi adalah sesuatu yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵² Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang terbilang cukup

⁴⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 182

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 225.

⁵⁰ Dr. Riduwan, M.B.A. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta 2013) hal.99-102

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hml.166.

⁵² Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm. 203

efektif untuk mempelajari suatu system. Observasi ialah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁵³

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data yaitu sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data ialah sebuah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang berasal dari lapangan. Pada penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan penelitian ini dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja, pola hubungan variabel yang diteliti disebut dengan paradigma penelitian.

Sehingga paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus menentukan jenis dan rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini menentukan satu variabel dependen dan variabel independen.

Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistika. Rumus yang digunakan adalah rumus T-Test atau Uji T. Karena yang digunakan rumus T-Test, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji T dilakukan.⁵⁵ Untuk uji persyaratan analisis Uji T meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Setelah kedua sampel diberi perlakuan uji normalitas dan uji homogenitas varians, data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa

⁵³Rohmad, dkk.2016. Pengantar Statistika. Yogyakarta: Kalimedia. hlm. 31

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *pengantar metode penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

⁵⁵ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 140

laki-laki dan siswa perempuan. Data hasil tes yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Berikut ini persyaratannya adalah:

1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Setelah instrumen kuesioner diuji coba, peneliti melakukan uji validasi data hasil penelitian dihitung dari korelasi tiap butir instrumen. Untuk jumlah butir soal yang diuji coba kepada siswa yaitu 25 pernyataan butir angket dengan responden 62 siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz. Dari data motivasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz diketahui bahwa r_{tabel} dari 62 siswa dengan nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,125, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal instrumen dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yang dihitung dengan menggunakan program SPSS VERSI 16.0.

3. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah hubungan antara variabel x dan variabel y.

- a. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
- b. Jika nilai Sig. (2-Tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an PKBM Darul Qur'an Al-Karim.

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis korelasi adalah:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1} - SE_{M2}}$$

Langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean variabel X dan Y, dengan rumus:

$$M_1 \text{ atau } M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$M_2 \text{ atau } M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

2. Mencari deviasi standar skor variabel X dan Y, dengan rumus:

$$SD_1 \text{ atau } SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

$$SD_2 \text{ atau } SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

3. Mencari standar error mean variable X dan Y, dengan rumus:

$$SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1}} \text{ Type equation here.}$$

$$SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2}}$$

4. Mencari standar error perbedaan antara mean variable X dan mean variable Y, dengan rumus:

$$SE_{M1} - SE_{M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

5. Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan sebelumnya
6. Memberikan interpretasi terhadap t_o , dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Merumuskan H_a : adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Quran
 - b. Merumuskan H_o : tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Quran
7. Menguji kebenaran kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t_o dengan t table pada taraf signifikansi 5% dan 1%, dengan menentukan terlebih dahulu *degree of freedom*, dengan rumus:
$$Df = (N_1 + N_2) - 2$$

Apabila: $t_o > t_{table}$ maka H_o ditolak, sedang H_a diterima

$t_o < t_{table}$ maka H_o diterima, sedang H_a ditolak

Selain dengan rumus tersebut, untuk menentukan uji korelasi, penulis menggunakan penghitungan melalui program SPSS 16.0.

Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Hipotesis Kerja (H_a) lebih signifikan dibanding H_o yakni dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturadeen Banyumas. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengukuran motivasi belajar, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran siswa dalam pembelajaran tahfidz dibuktikan dengan nilai raport murni tahun ajaran 2019/2020.

1. Data Motivasi Belajar

Untuk memperoleh data variabel motivasi belajar peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturadeen.. Dengan melakukan pengukuran variabel motivasi belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran tahfidz yang melibatkan 62 siswa sebagai sampel. Untuk membuktikan adanya motivasi belajar dalam pembelajaran tahfidz, data yang diambil dengan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analisis sederhana.

Untuk mengetahui tentang pembelajaran tahfidz, penulis mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru tahfidz dan penyebaran angket dengan menggunakan sistem tabulasi yaitu penyajian data yang dihasilkan dari jawaban angket dalam bentuk tabel. Angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX penulis susun dengan berisikan soal sebanyak 25 pernyataan, yakni 12 pertanyaan positif dan 13 pertanyaan negatif yaitu mengenai motivasi belajar pada bidang tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 3

Kuat membaca Al-Qur'an dalam waktu lama

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	20	32,2%

2	Setuju	30	48,3%
3	Kurang setuju	11	17,7%
4	Tidak setuju	1	1,1%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32% siswa sangat setuju bahwa mereka kuat untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka kuat untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama sebanyak 48%, yang menyatakan kurang setuju mereka kuat untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama sebesar 17,7%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka kuat untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama sebesar 1%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa setuju bahwa mereka kuat untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama.

Tabel 4

Tidak mudah bosan dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	20	32,2%
2	Setuju	23	37,0%
3	Kurang setuju	16	25,8%
4	Tidak setuju	1	1,1%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32% siswa sangat setuju bahwa mereka tidak mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an. Siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka tidak mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak 37%, yang menyatakan kurang setuju mereka tidak mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an sebesar 25%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka mereka tidak mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an sebesar 1%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa setuju bahwa mereka tidak mudah bosan untuk membaca Al-Qur'an.

Tabel 5
Gemar menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	36	58,0%
2	Setuju	22	35,4%
3	Kurang setuju	6	9,6%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 58% siswa sangat setuju bahwa mereka gemar menghafal Al-Qur'an, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka gemar menghafal Al-Qur'an sebanyak 35%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka gemar menghafal Al-Qur'an sebesar 9%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka gemar menghafal Al-Qur'an sebesar 0%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka gemar menghafal Al-Qur'an.

Tabel 6
Bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	37	59,6%
2	Setuju	21	33,8%
3	Kurang setuju	4	6,4%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59% siswa sangat setuju bahwa mereka bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an sebanyak 33%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an sebesar 6%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an sebesar 0%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an.

Tabel 7
Menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	27	43%
2	Setuju	23	35%
3	Kurang setuju	6	9,6%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 43% siswa sangat setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh sebanyak 35%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh sebesar 9%, dan yang menyatakan tidak mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh sebesar 0%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh..

Tabel 7
Menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	27	43%
2	Setuju	23	35%
3	Kurang setuju	6	9,6%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah	62	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 43% siswa sangat setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh sebanyak 35%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh sebesar 9%, dan yang menyatakan tidak mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh

sebesar 0%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh.

Tabel 8

Menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	26	41%
2	Setuju	23	35%
3	Kurang setuju	10	16%
4	Tidak setuju	3	4,8%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 41% siswa sangat setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib sebanyak 35%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib sebesar 16%, dan yang menyatakan tidak mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib sebesar 4,8%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka mereka menghafal Al-Qur'an setelah sholat maghrib.

Tabel 9

Memiliki waktu khusus menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	28	45%
2	Setuju	27	43%
3	Kurang setuju	5	8%
4	Tidak setuju	2	3,2%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 45% siswa sangat setuju bahwa mereka mempunyai waktu khusus menghafal Al-Qur'an, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka mempunyai waktu khusus menghafal Al-Qur'an 43%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka mempunyai waktu khusus menghafal Al-Qur'an sebesar 8%, dan yang

menyatakan tidak mereka mempunyai waktu khusus menghafal Al-Qur'an sebesar 3,2%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka mempunyai waktu khusus menghafal Al-Qur'an.

Tabel 10
Mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	22	35%
2	Setuju	24	38%
3	Kurang setuju	15	24%
4	Tidak setuju	1	1,1%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 35% siswa sangat setuju bahwa mereka mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru 38%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru sebesar 24%, dan yang menyatakan tidak mereka mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru sebesar 1,1%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa ssetuju bahwa mereka mengulang hafalan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru.

Tabel 11
Berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	42	67%
2	Setuju	15	24%
3	Kurang setuju	4	6%
4	Tidak setuju	1	1,1%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 67% siswa sangat setuju bahwa mereka berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan 24%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan sebesar 6%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan sebesar 1,1%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka berusaha meminimalisir maksiat untuk menjaga hafalan.

Tabel 12

Selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	31	50%
2	Setuju	22	35%
3	Kurang setuju	9	14%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 50% siswa sangat setuju bahwa mereka selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka berusaha selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan 35%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan sebesar 14%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka berusaha selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan sebesar 0%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka selalu menjaga pandangan mata dari hal-hal yang diharamkan untuk menjaga hafalan.

Tabel 13**Sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an**

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	58	95%
2	Setuju	3	4,8%
3	Kurang setuju	1	1,1%
4	Tidak setuju	0	0%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 95% siswa sangat setuju bahwa mereka sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an 4,8%, yang menyatakan kurang setuju bahwa mereka sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an sebesar 1,1%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an sebesar 0%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju bahwa mereka sering berdo'a agar dimudahkan menghafal Al-Qur'an.

Tabel 14**Menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat**

No	Alternatif jawaban	N	%
1	Sangat setuju	29	46%
2	Setuju	28	45%
3	Kurang setuju	4	6,4%
4	Tidak setuju	1	1,1%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 46% siswa sangat setuju bahwa mereka menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat, siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat 45%, yang menyatakan kurang setuju bahwa

mereka menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat sebesar 6,4%, dan yang menyatakan tidak setuju mereka menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat sebesar 1,1%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat setuju menghayati hafalan Al-Qur'an ketika menghafal atau membacanya didalam dan diluar sholat.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar tahfidz atau menghafal Al-Qur'an siswa PKBM Darul Qur'an Al-Karim terbilang tinggi.

2. Data Prestasi Belajar

Untuk memperoleh data variabel prestasi belajar peneliti mengambil pada nilai raport siswa PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden.

Tabel 15
Hasil skor/nilai raport murni siswa

No	Prestasi Belajar Tahfidz					
	Nama	Kelas	Nilai Siswa	Nama	Kelas	Nilai Siswa
1	Awwin Syarif H	1	82	Ardelina Fika	1	82
2	Alzam Sajida	1	82	Maryam Idamussauqy	1	82
3	Gilar Syafrizal	1	94	Nadia Muflihatun	1	81
4	Agung Khoirudin	1	84	Zahwa Qorina	1	87
5	Damanhuri	1	96	Afrah Huwaida	1	83
6	M. Haikal Mahfudz	1	98	Asia Nur Hestin	1	75
7	M. Hakam Al-Farisi	1	96	Khansa Calya	1	70
8	M. Naqib Fakih	1	89	Perci Casina	1	84
9	M. Yusril Amri	1	92	Salsabila Apsarini	1	75
10	Yoseph Farid	1	85	Zuwaina Lilih	1	80
11	Muhyi Ikhsanudin	1	89	Faridah Rizki	1	78
12	Haidar Ahyaruzanah	1	81	Annisa Zulfa	2	77
13	Albib Trisatya	1	76	Assyifa Zahra	2	75
14	Sulton M	1	76	Halwa Chumayda	2	80
15	Mali Abdul Basith	1	91	Haura Alya	2	71
16	Abhinaya Huda P	2	87	Wardah Hana	2	72
17	M. Zahron	2	82	Widya Nayla	2	70

18	M. Nur Rabbani	2	97	Wulan Rintising	2	73
19	Alvian Dwi F	2	87	Andiah Gusti Ayu	3	76
20	Imron Ashari	2	87	Dewi Nabila	3	80
21	Fatih Amna	2	90	Jasmine Nur R	3	80
22	Aji Megantara	2	80	Kamila Syahzanan	3	78
23	Khoerul Wildan	2	82	Khaerina Auliya	3	70
24	M. Raffa	3	85	Marissa Amelia	3	71
25	M. Fattah	3	93	Naila Nuwayyar	3	75
26	Nanieh Sultan Ahmad	3	80	Nasywa Nailah	3	80
27	Hilmi Syakuro	3	90	Naya Alfia	3	83
28	Ahmad Manahilul	3	94	Nevada Sabrina	3	80
29	M. Farel Azka	3	89	Syawal Noviana	3	70
30	Arju Firdaus H	3	80	Thalita Hani	3	75
31	Wahyu Saeful	3	90	Zahra Auliya	3	78

3. Data hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Untuk memperoleh data hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peneliti melakukan uji analisis korelasi linier sederhana. Korelasi linier sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 variabel dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Uji analisis prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui korelasi berbentuk linier. Adapun sebelum melakukan uji prasyarat analisis, peneliti melakukan penelitian ulang yang item soalnya sudah diuji coba sebelumnya. Jumlah item soal instrumen yaitu 25 butir soal pernyataan yang akan diberikan kepada 62 siswa kelas VII, VIII, dan IX PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden, serta hasil ulangan atau nilai raport siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

Tabel 5
Data korelasi motivasi dan prestasi belajar

No	Prestasi Belajar Tahfidz dan nilai angket motivasi			
	Nama	Kelas	Nilai raport (X)	Nilai angket (Y)

1	Awwin Syarif H	1	82	38
2	Alzam Sajida	1	82	41
3	Gilar Syafrizal	1	94	35
4	Agung Khoirudin	1	84	40
5	Damanhuri	1	96	31
6	M. Haikal Mahfudz	1	98	43
7	M. Hakam Al-Farisi	1	96	38
8	M. Naqib Fakih	1	89	38
9	M. Yusril Amri	1	92	41
10	Yoseph Farid	1	85	35
11	Muhyi Ikhsanudin	1	89	40
12	Haidar Ahyaruzanah	1	81	31
13	Albib Trisatya	1	76	43
14	Sulton M	1	76	38
15	Mali Abdul Basith	1	91	35
16	Abhinaya Huda P	2	87	41
17	M. Zahron	2	82	41
18	M. Nur Rabbani	2	97	33
19	Alvian Dwi F	2	87	42
20	Imron Ashari	2	87	39
21	Fatih Amna	2	90	28
22	Aji Megantara	2	80	40
23	Khoerul Wildan	2	82	34
24	M. Raffa	3	85	28
25	M. Fattah	3	93	33
26	Nanieh Sultan Ahmad	3	80	38
27	Hilmi Syakuro	3	90	29
28	Ahmad Manahilul	3	94	27
29	M. Farel Azka	3	89	31

30	Arju Firdaus H	3	80	29
31	Wahyu Saeful	3	90	37
32	Ardelina Fika	1	82	48
33	Maryam Idamussauqy	1	82	46
34	Nadia Muflihatun	1	81	47
35	Zahwa Qorina	1	87	44
36	AfraH Huwaida	1	83	42
37	Asia Nur Hestin	1	75	38
38	Khansa Calya	1	70	42
39	Perci Casina	1	84	40
40	Salsabila Apsarini	1	75	48
41	Zuwaina Lilih	1	80	43
42	Faridah Rizki	1	78	40
43	Annisa Zulfa	2	77	38
44	Assyifa Zahra	2	75	31
45	Halwa Chumayda	2	80	41
46	Haura Alya	2	71	36
47	Wardah Hana	2	72	44
48	Widya Nayla	2	70	38
49	Wulan Rintising	2	73	40
50	Andiah Gusti Ayu	3	76	44
51	Dewi Nabila	3	80	48
52	Jasmine Nur R	3	80	48
53	Kamila Syahzanan	3	78	42
54	Khaerina Auliya	3	70	42
55	Marissa Amelia	3	71	45
56	Naila Nuwayyar	3	75	39
57	Nasywa Nailah	3	80	46
58	Naya Alfia	3	83	44

59	Nevada Sabrina	3	80	48
60	Syawal Noviana	3	70	48
61	Thalita Hani	3	75	48
62	Zahra Auliya	3	78	48

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil data di atas X merupakan skor jawaban variabel prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz yang diperoleh dari hasil ulangan atau nilai raport. Sedangkan untuk Y merupakan skor jawaban hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket motivasi.

B. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Tabel 3
Uji Validitas instrumen

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
1	0,7889	0,514	VALID
2	0,7583	0,514	VALID
3	0,8606	0,514	VALID
4	0,6597	0,514	VALID
5	0,9177	0,514	VALID
6	0,6556	0,514	VALID
7	0,5025	0,514	VALID
8	0,8065	0,514	VALID
9	0,9273	0,514	VALID
10	0,7031	0,514	VALID
11	0,5386	0,514	VALID
12	0,7665	0,514	VALID
13	0,5340	0,514	VALID
14	0,0356	0,514	TIDAK VALID

15	0,7013	0,514	VALID
16	0,7251	0,514	VALID
17	0,6171	0,514	VALID
18	-0,1015	0,514	TIDAK VALID
19	0,6171	0,514	VALID
20	0,6252	0,514	VALID
21	0,6089	0,514	VALID
22	0,5806	0,514	VALID
23	0,7797	0,514	VALID
24	0,2538	0,514	VALID
25	0,5552	0,514	VALID

Dengan demikian hasil data di atas butir soal yang valid diantaranya yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25 dengan jumlah 23 item soal yang valid dan 2 item soal lainnya tidak valid, untuk uji coba validitas instrumen motivasi belajar siswa.

a. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yang dihitung dengan menggunakan program SPSS VERSI 16.0. instrumen dikatakan reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil uji reliabilitas motivasi belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.084	7.136

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	12

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 16.0 for Windows

Dari hasil perhitungandengan menggunakan program SPSS 16.0 untuk nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang baik karena nilai $\geq 0,60$, sehingga instrumen dikategorikan baik.

b. Uji Normalitas

Korelasi yang baik adalah korelasi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dari hasil analisis menggunakan program SPSS 16.0. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Variabel residual terdistribusi normal

H_1 : Variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz PKBM Darul Qur'an Al-Karim berdistribusi normal. Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data normal
- 2) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal

Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov yang menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVASI
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	40.19
	Std. Deviation	5.814
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.090

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.084	7.136

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * motivasi belajar	Between Groups (Combined)		4006.964	18	222.609	5.435	.000
	Linearity		2812.073	1	2812.073	68.656	.000
	Deviation from Linearity		1194.891	17	70.288	1.716	.067
	Within Groups		2293.702	56	40.959		
Total			6300.667	74			

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 16.0 for Windows⁵⁷

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai signifikansi sebesar $0,67 > 0,05$, maka ada hubungan yang linear. Sedangkan nilai F hitung $1,716 < F$ tabel 2,06 maka ada hubungan yang linear secara signifikan. F tabel hasil dari df 17 dan 56.

d. Uji Multikoleniaritas

Persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam model korelasi adalah uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan sempurna antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁷ SPSS 16.0

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-33.951	11.123		-3.052	.003		
	motivasi belajar	.690	.177	.364	3.888	.000	.629	1.590
	Prestasi belajar	.978	.183	.499	5.333	.000	.629	1.590

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Hasil olahan SPSS Versi 16.0 for Windows⁵⁸

Berdasarkan output dari *Tolerance* untuk korelasi statistik motivasi belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran tahfidz sebesar 0,629, sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 1,590. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam khusus ini sama, dengan melihat VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel motivasi belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran sebesar 1,590 lebih kecil dari 10, maka pada model korelasi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

e. Uji Simultan (Uji F)

Model korelasi yang diperoleh selanjutnya diuji kebermaknaannya menggunakan uji simultan menggunakan statistik Fisher atau uji F. Uji simultan ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan yang kuat secara bersama-sama antara motivasi belajar dan prestasibelajar siswa dalam pembelajaran tahfidz.

⁵⁸ SPSS 16.0

Hasil uji simultan dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3799.903	2	1899.951	54.702	.000 ^a
	Residual	2500.764	72	34.733		
	Total	6300.667	74			

a. Predictors: (Constant), partisipasi, minat belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Hasil olahan *SPSS Versi 16.0 for Windows*⁵⁹

Terlihat pada tabel hasil uji simultan diatas, diperoleh nilai F hitung = 54,702 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi siswa dalam pembelajaran hasil belajar tahfidz diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa motivasi belajar siswa berhubungan dengan hasil atau prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan antusias siswa. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori.

⁵⁹ *SPSS 16.0*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa skala motivasi yang berisi butir-butir pernyataan mengenai pembelajaran tahfidz. skala motivasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz, sedangkan untuk melihat prestasi belajar, peneliti menggunakan hasil ulangan siswa atau nilai rapot tahfidz tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uji hipotesis, motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan adanya hubungan dengan nilai F hitung 54,702 sedangkan probabilitas $0,000 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz. Berdasarkan analisis deskripsi bahwa prestasi belajar tahfidz dalam kriteria baik dari jumlah 64 siswa. Disamping hubungan antara motivasi belajar tahfidz dengan prestasi belajar tahfidz, juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya: perhatian, antusias, ketertarikan siswa, sekolah, keluarga, teman sepergaulan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Faturrahman (2012) bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.

Penilaian terhadap motivasi belajar dapat diukur dari indikator-indikatornya, seperti perasaan senang, ketertarikan siswa pada mata pelajaran matematika, keterlibatan siswa, rajin dalam belajar, tekun dan disiplin dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jika seseorang memiliki rasa senang dalam belajar maka siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Semakin besar rasa cinta terhadap belajar maka semakin besar pula peluang dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai

bentuk seperti perhatian, tindakan nyata dalam bentuk ikut serta kegiatan belajar.

Indikator rajin dalam belajar Al-Qur'an, siswa dengan perasaan senang akan bersemangat dalam belajar maupun menghafalkan Al-Qur'an. siswa tanpa sadar akan merasakan ingin terus menghafal ketika pembelajaran tahfidz adalah pembelajaran yang mudah dan mengasyikkan.

Indikator selanjutnya yaitu tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tahfidz dapat dilihat dari perilakunya dalam belajar yaitu tekun dan disiplin serta memiliki jadwal belajar. Siswa siap untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas, dan memperhatikan yang disampaikan guru tahfidznya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu, siswa juga mempunyai motivasi dalam pembelajaran tahfidz yang akan mengerahkan usahanya untuk memahaminya dikarenakan kesenangan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatannya terhadap pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berkaitan dengan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang berbunyi "ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an" diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan data untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dan diolah dengan menggunakan aplikasi software SPSS tipe 16 dengan menggunakan analisis uji korelasi peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz AlQur’an ” sebagai berikut:

1. Motivasi belajar pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturaden Banyumas Berdasarkan analisis deskripsi yakni dalam kriteria baik. Adapun nilai angket motivasi siswa bervariasi, antara lain tertinggi adalah 58 yakni 95% dari 100%, sedang yakni 23 atau 35% dari 100% dan kemudian terendah yakni 0 yaitu 0% dari 100%.
2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di PKBM Darul Karim Baturaden Banyumas terbilang dalam kategori amat baik yakni rata-rata nilai yaitu 82,17741 atau jika dibulatkan ialah 82. Adapun nilai prestasi yakni nilai raport siswa bervariasi yakni antara lain tertinggi 96, sedang 82, dan terendah adalah 70.
3. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturaden Banyumas terbilang cukup kuat. Berkaitan dengan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang berbunyi “ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an” diterima. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz di PKBM Darul Qur’an Al-Karim, menunjukkan adanya hubungan dengan rata-rata nilai F hitung 54,702 sedangkan probabilitas 0,000 <0,005, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tahfidz.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa siswi PKBM Darul Qur'an Al-Karim untuk lebih meningkatkan motivasi serta prestasinya agar dapat bersaing lagi secara kompetitif dalam bidang tahfidz.
2. Bagi ustadz/ustadzah, hendaknya dapat menjadi pendamping yang lebih maksimal lagi serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu berpengaruh pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar tahfidz di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Banyumas.
3. Kepada kepala sekolah PKBM Darul Qur'an Al-karim agar dapat lebih memperhatikan pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa baik pada siswa laki-laki maupun pada siswa perempuannya. Dan lebih sering mengadakan lomba baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga kompetitif menjadi budaya yang melekat pada jiwa masing-masing siswa.
4. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut, diharapkan untuk menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

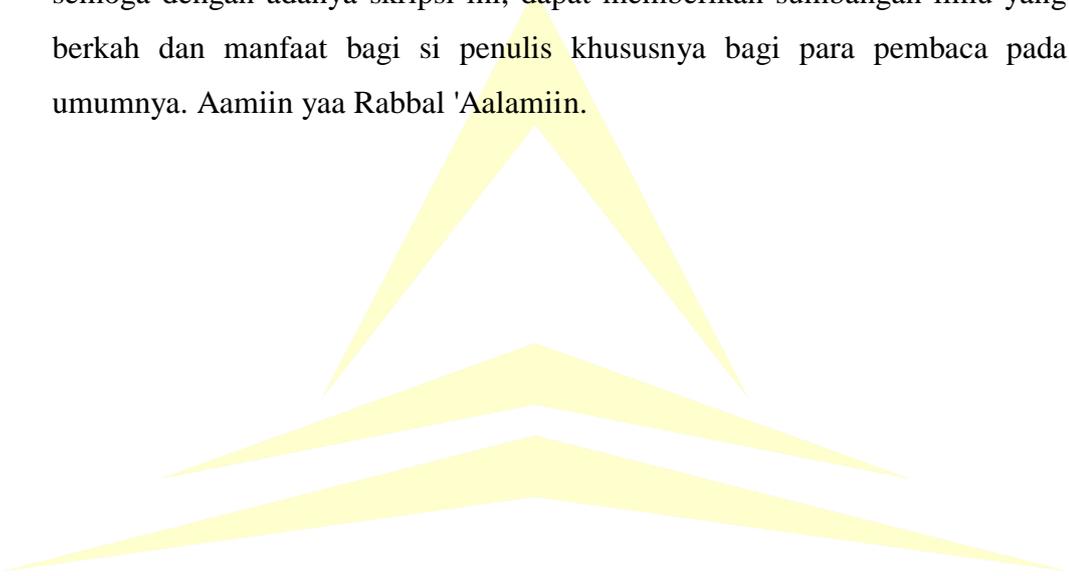
C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bimbingan dan pengarahan dari bapak atau ibu dosen terhusus pada dosen pembimbing skripsi, serta do'a restu dari kedua orang tua dan juga

pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, bimbingan, do'a, dan dukungannya. Terutama kepada pembimbing penulis Bapak Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan bisa menjadi amal kebaikan yang berkah dunia akhirat serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga sangat berharap semoga dengan adanya skripsi ini, dapat memberikan sumbangan ilmu yang berkah dan manfaat bagi si penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, Muhammad. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Dokumen PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturaden
- E-journal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1895
- Fathurrohman, 2012. Muhammad dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Happy El Rais, 2012. *Kamus Pupuler Ilmiah*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- [http://atullaina.blongspot.com/2012/04/metode-menghafal-al-quran-dalam .html](http://atullaina.blongspot.com/2012/04/metode-menghafal-al-quran-dalam.html), diakses 25 September 2019.
- Husein, Umar. 2008. *Desain penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Gea Volume 14 No.2, Oktober 2014*
- Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.*
- Jurnal indo.com
- Jurnal Nomina/ volume 2 no.2/ tahun 2003
- Made Pidarta, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Murjito, Imam. *Pengantar Metode Qiro'ati*. Semarang: PGPQ Raudhatul Mujawwidin
- Nawabuddin, Abdurrab dan Ma'arif, 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Nawawi, Syauqi. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rohmad, dkk. 2016. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Muhammad dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Skripsi Solikhah, Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode dzikroni di pondok pesantren Ad-Dukhaa Gentan Baki Sukoharjo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.¹ Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evauasi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Sugiono, 2017. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____ 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikny*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiarti 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. 2007. *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *pengantar metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Tayar, Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995. *Metodologi Pengajaran Agamadan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar, 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

